

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hampir semua orang dikenai pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

¹ H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 2001), h.1.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa.²

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.³

Tugas dan peranan guru sebagai pendidikan profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif di dalam kelas.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya”.⁵

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 43

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2010), h.33

tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman – pemahaman yang dalam tentang pembelajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memfokuskan pada pemahaman tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan.

Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti.

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.⁶

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶*Ibid.* h.17

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah swt. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut :

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ

لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masalah kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.⁷

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁸

Sewaktu penulis mengadakan penjurusan awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 34-35.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.14.

Agama RI dan sederajat dengan sekolah menengah. Kompetensi mengelola pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin terlihat cukup baik, namun penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tersebut.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswinya terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **：“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 RANTAU KABUPATEN TAPIN”**.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimaksud disini adalah Kompetensi Pedagogik ialah kompetensi yang digunakan guru dalam kemampuan yang ditujukan untuk membantu, membimbing peserta didik terhadap pengelolaan pembelajaran yang meliputi penguasaan materi, metode dan pengelolaan proses

pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media serta evaluasi hasil belajar.

2. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dimaksud adalah guru mata pelajaran yang mengajar sejarah kebudayaan islam di madrasah termasuk di MA, yang memberi materi pelajaran yang berisi informasi tentang mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang kompetensi seorang guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, minat dan perhatian siswa serta kompetensi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam akademisnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin ?

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan terutama untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kompetensi pedagogik seorang guru merupakan alat seorang guru untuk meningkatkan pedagogiknya dalam pembelajaran terutama sekali untuk guru yang mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai upaya peningkatan kualitas anak didiknya baik itu mengenai pengetahuannya, pemahamannya tentang Sejarah Kebudayaan Islam itu maupun dalam meneladaninya terhadap Sejarah Kebudayaan Islam itu sebagai jendela dunia sejarah Islam. Sehingga kompetensi pedagogik guru itu mutlak dimiliki bagi seorang pendidik dalam rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dapat meneladani Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Faktor lapangan tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau memang cukup baik tetapi harus dioptimalkan lagi seperti dalam mengatur mengelola kelas yang baik, dalam memanfaatkan media juga kurang serta dalam mengguna buku penunjang pun sangat jarang terlebih bagi guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

4. Mengingat kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan agar guru yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di madrasah.

G. KAJIAN PUSTAKA

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi :

1. Aliah/0701218074, dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MTS Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut*. Adapun objek penelitiannya adalah Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MTS Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penulis menyimpulkan penelitian tersebut sebagai berikut :

Kompetensi profesional yang dijabarkan menjadi Subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan kependudukan dikategorikan cukup baik
- b. Menguasai bahan pembelajaran dikategorikan baik
- c. Menyusun program pengajaran dikatakan baik
- d. Melaksanakan program pengajaran dikategorikan cukup baik
- e. Menilai hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan dikategorikan baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru aqidah akhlak di MTS Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

- a. Latar belakang pendidikan dikategorikan baik
- b. Pengalaman Mengajar dikategorikan cukup baik

- c. pengembangan profesi keguruan dikategorikan cukup baik
 - d. Sarana dan Prasarana pendidikan dikategorikan kurang
2. Syarkiah/0801219640, dengan judul *Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussibyan Sei Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussibyan Sei Punggu Baru kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala serta hal-hal yang mempengaruhi.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian di atas dengan beberapa kesimpulan yaitu Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI pada Madrasah Ibtidaiyah berupa :

- a. Penguasaan bahan pengajaran dikatakan cukup baik
- b. Menguasai materi wawasan dikatakan cukup baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, latihan dan pembinaan serta fasilitas yang cukup mempengaruhi kompetensi guru.

- 3 Muhammad Zaki/0901210247, dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin*. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Kompetensi Profesional Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian secara sederhana mengenai kompetensi profesional guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Penerapan kompetensi profesional

- a. Penguasaan materi dapat dikategorikan baik
- b. Penguasaan Suasana kelas dikategorikan cukup baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

- a. Latar belakang pendidikan cukup baik
- b. Pengalaman mengajar guru cukup baik
- c. Pengembangan profesi keguruan yang dilakukan cukup menunjang
- d. Sarana dan fasilitas belajar- mengajar cukup menunjang

Dengan demikian, persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti masalah kompetensi, akan tetapi penelitian oleh Syarkiah mencakup kompetensi pedagogik dan profesional, yang mana tempat penelitian tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussibyan Sei Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penelitian kedua yang dilakukan oleh Aliah sama-sama meneliti masalah kompetensi, namun kompetensinya dikhusus pada kompetensi profesional guru aqidah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Dan Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Zaki juga sama meneliti masalah kompetensi, namun kompetensinya mengarah pada kompetensi profesional guru fiqih

di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai kompetensi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin. Yang jelas berbeda dengan penelitian yang telah penulis sebutkan diatas. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut pada tempat yang telah disebutkan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis berisikan pengertian kompetensi guru, kompetensi pedagogik, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, meningkatkan kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru.

Bab III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, interpretasi data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BabIV :Laporan Hasil Penelitian yang didalamnya berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.